

## **PERAN HUBUNGAN MASYARAKAT DAN MANAJEMEN KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**

Yanuar Eka Pradinata<sup>1</sup>, Vika Chafidatun Febrianti<sup>2</sup>, Zalva Okta Ramadhani<sup>3</sup>,  
Akhmad Abdul Rozaq<sup>4</sup>, Mardiyah<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[pradinatayanuar@gmail.com](mailto:pradinatayanuar@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Manajemen keuangan dan hubungan masyarakat merupakan dua aspek strategis dalam mendukung keberlangsungan lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep manajemen keuangan, peran hubungan masyarakat, serta tantangan dan upaya strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) melalui teknik analisis isi (content analysis) terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang efektif harus berlandaskan prinsip syariah, seperti transparansi, akuntabilitas, dan keadilan, sedangkan hubungan masyarakat berperan dalam membangun citra positif dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Tantangan utama meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, sistem pengelolaan keuangan yang belum optimal, serta tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dan media sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara manajemen keuangan dan hubungan masyarakat menjadi unsur penting dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam di era modern.  
**Kata Kunci:** manajemen keuangan, hubungan masyarakat, pengelolaan lembaga pendidikan Islam

### **ABSTRACT**

*Financial management and public relations are two strategic aspects that support the sustainability of Islamic educational institutions. This study aims to examine the concept of financial management, the role of public relations, as well as the challenges and strategic efforts in managing Islamic educational institutions. This research employs a qualitative approach using a library research design with content analysis techniques on relevant literature sources. The findings show that effective financial management must be based on Islamic principles such as transparency, accountability, and justice, while public relations plays an important role in building a positive institutional image and public trust. The major challenges include limited human resource competencies, suboptimal financial management systems, and the demands of adapting to information technology and social media developments. This study highlights the novelty that the integration of financial management and public relations is essential for improving the quality and sustainability of Islamic educational institutions in the modern era.*

**Keywords:** financial management, public relations, Islamic educational institutions

### **PENDAHULUAN**

Manajemen keuangan dan hubungan masyarakat (humas) merupakan dua aspek strategis yang menentukan keberlangsungan dan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut mampu menjalankan fungsi pendidikan secara optimal, tetapi juga harus memiliki sistem pengelolaan organisasi yang profesional, terutama dalam bidang keuangan dan komunikasi publik. Pengelolaan keuangan yang tidak efektif dapat menyebabkan rendahnya transparansi dan



akuntabilitas lembaga sehingga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Saeful, 2022). Oleh karena itu, kedua aspek ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah perkembangan sosial dan teknologi.

Secara konseptual, manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban dana pendidikan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Yolanda & Karim, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga harus berlandaskan nilai-nilai syariah seperti transparansi, akuntabilitas, dan keadilan (Widiyanto, 2025). Manajemen keuangan pendidikan Islam mencakup perencanaan anggaran, pelaksanaan, hingga pengawasan untuk mendukung kegiatan operasional pendidikan secara optimal (Musyafak, 2024) Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui alokasi sumber daya yang tepat dan efisien (Tasa, 2022).

Di sisi lain, hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan Islam berperan sebagai penghubung antara lembaga dan masyarakat. Humas tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengelola citra positif lembaga dan fasilitator partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan. Dalam perspektif Islam, hubungan ini dilandasi nilai ta'aruf, tafahum, ta'awun, dan tarahum yang menekankan pentingnya hubungan sosial yang harmonis dan saling menguatkan. Dengan demikian, keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh manajemen internal, tetapi juga oleh kemampuan membangun hubungan eksternal yang baik dengan masyarakat.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan humas di lembaga pendidikan Islam masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia di bidang manajemen keuangan (Yusrawati & Januar, 2024). Sistem pengelolaan keuangan yang belum berbasis teknologi (Afja, 2022). serta kurangnya transparansi dan akuntabilitas yang berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat (Samsuri, 2022).

Berdasarkan telaah literatur, kajian mengenai manajemen keuangan dan hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan Islam umumnya masih dibahas secara terpisah. Padahal, kedua aspek tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam mendukung tata kelola lembaga yang efektif dan berkelanjutan. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis integratif mengenai sinergi antara manajemen keuangan berbasis syariah dan strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam di era modern. Pertanyaan penelitian ini meliputi: pertama, bagaimana konsep dan implementasi manajemen keuangan dalam lembaga pendidikan Islam; kedua, bagaimana peran hubungan masyarakat dalam mendukung pengelolaan lembaga pendidikan Islam; dan ketiga, apa saja tantangan serta upaya strategis untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada



pengkajian konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan Islam. Penelitian kepustakaan dilakukan melalui pengkajian berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan dokumen ilmiah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman (2024) bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber pustaka sebagai data utama dalam proses penelitian. Selain itu, menurut Zed (2004) menyatakan bahwa studi kepustakaan bertujuan menelaah teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu guna memperkuat landasan teoritis penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan topik kajian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen akademik lainnya yang membahas manajemen keuangan dan hubungan masyarakat dalam pendidikan Islam. Seluruh sumber tersebut digunakan sebagai bahan utama dalam memahami dan menganalisis permasalahan yang diteliti. Dalam prosesnya, peneliti melakukan pemilihan sumber secara cermat dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kejelasan isi, serta kredibilitas penulis, sehingga data yang digunakan benar-benar dapat mendukung pembahasan dan menghasilkan analisis yang tepat sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik penentuan sumber data dilakukan dengan metode purposive sampling menurut Turner (2020), yaitu memilih sumber-sumber yang dianggap paling relevan dan representatif terhadap permasalahan yang dikaji. Kriteria pemilihan sumber meliputi: (1) literatur yang membahas manajemen keuangan pendidikan Islam, (2) literatur yang membahas hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan Islam, (3) publikasi ilmiah yang terbit dalam kurun waktu tertentu (terutama yang mutakhir), serta (4) sumber yang memiliki kejelasan penulis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri (human instrument), yang berperan dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menganalisis data dari berbagai sumber literatur. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu cara menelaah, membaca, mencatat, serta mengkaji berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini merupakan ciri khas dalam penelitian kepustakaan yang berfokus pada pengumpulan data berbasis dokumen dan literatur (Jaya, Warsah, & Istan, 2023).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Analisis ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, mengelompokkan informasi berdasarkan tema, kemudian melakukan interpretasi terhadap isi literatur untuk menemukan pola, hubungan, serta kesenjangan penelitian. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini, peneliti dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan antara manajemen keuangan dan hubungan masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis, objektif, dan mendalam mengenai konsep, peran, serta tantangan manajemen keuangan dan hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan Islam sekaligus menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian hasil dan pembahasan ini mengkaji peran manajemen keuangan dan hubungan masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Fokus pembahasan meliputi kedua aspek tersebut, kontribusinya terhadap pengelolaan lembaga, serta tantangan dan upaya yang dihadapi. Pembahasan ini bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya manajemen keuangan dan hubungan masyarakat dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam.

### **Manajemen Keuangan dalam Lembaga Pendidikan Islam**

Salah satu aspek penting untuk mengoptimalkan keberlangsungan lembaga adalah tentang faktor keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan agar penggunaan dana dalam lembaga dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Wati, Anjani, Minallah, Nirawati, & Samsudin (2022), manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut secara efisien. menurut Fitriadinata, Anes, Syah, Fadhli, & Nugraha (2025), manajemen keuangan adalah seni dan ilmu dalam mengelola uang untuk memaksimalkan nilai Perusahaan. pengelolaan keuangan dilakukan dengan pertimbangan yang matang, agar nilai perusahaan meningkat baik dari segi keuntungan, maupun keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Sedangkan manajemen keuangan dalam lembaga pendidikan islam adalah suatu sistem pengelolaan lembaga yang didasarkan pada prinsip-prinsip keislaman yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadist (Untung & Afiqoh, 2023). Dalam konteks pendidikan islam, pengelolaan keuangan tidak hanya bersifat administratif tetapi juga memiliki dimensi normatif dan etis. Prinsip keislaman, seperti amanah, keadilan, dan akuntabilitas sebagaimana yang telah dijelaskan dalam konsep keuangan berbasis syariah, dapat menjadi landasan moral dalam pengelolaan dana pendidikan (Andriani, Ilyas, Hidayat, Rasmanah, & Nurjamiludin, 2024)

Berdasarkan pembahasan dari beberapa pendapat di atas, manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu aspek penting dalam menjaga keberlangsungan suatu lembaga melalui proses memperoleh, mengelola, dan mengalokasikan dana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika dikaitkan dalam konteks lembaga pendidikan islam, maka manajemen keuangan tidak hanya tentang administratif tetapi juga harus berlandaskan pada prinsip-prinsip keislaman seperti jujur, amanah, akuntabilitas, keadilan, dan tanggung jawab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan dalam lembaga pendidikan islam adalah suatu proses perencanaan, pengelolaan, pengalokasian, dan pengawasan dana lembaga yang dilakukan secara efektif dan efisien, dengan berlandaskan nilai-nilai islam, sesuai dengan prinsip Al-Qur'an dan Hadist.

### **Hubungan Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan Islam**

Manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam lembaga pendidikan Islam merupakan bagian integral dan fungsi manajemen pendidikan yang mencakup kegiatan



perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka membangun hubungan dan harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Humas berperan sebagai sarana komunikasi strategis yang menghubungkan lembaga dengan publik, baik internal maupun eksternal, melalui penyampaian informasi, kebijakan, dan program lembaga guna membentuk citra positif serta meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Dalam perspektif pendidikan Islam, hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga dilandasi nilai-nilai keislaman seperti *ta'aruf* (saling mengenal), *tafahum* (saling memahami), *tarahum* (saling mengasihi), dan *ta'awun* (saling tolong-menolong). Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam lembaga membangun hubungan sosial yang bersifat humanis dan spiritual, sehingga menciptakan kerja sama yang harmonis, saling menguatkan, dan berkelanjutan antara lembaga pendidikan dan Masyarakat (Louis, Khakim, & Untung, 2024)

Secara fungsional, humas memiliki peran penting dalam mengelola arus informasi serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Humas tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penyerap aspirasi masyarakat yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan. Bahwa hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat bersifat timbal balik dan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan lembaga pendidikan Islam, baik dalam aspek pendanaan, penyediaan sarana prasarana, maupun peningkatan mutu pendidikan. Keterlibatan masyarakat juga berkontribusi dalam memastikan relevansi program pendidikan dengan kebutuhan sosial serta dinamika lingkungan yang terus berkembang. Oleh karena itu, humas memiliki posisi penting dalam membangun komunikasi yang partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Program humas dalam lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan melalui kegiatan internal maupun eksternal, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi. Kegiatan internal difokuskan pada penguatan hubungan antar-warga lembaga, sedangkan kegiatan eksternal diarahkan untuk membangun relasi yang konstruktif dengan masyarakat luas. Keberhasilan program humas sangat ditentukan oleh perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan.

Humas dalam lembaga pendidikan Islam menuntut kompetensi profesional, seperti kemampuan analisis, komunikasi persuasif, serta kemampuan membangun hubungan yang dilandasi kepercayaan. Humas juga memiliki peran strategis sebagai teknisi komunikasi, manajer komunikasi, penasihat ahli, fasilitator komunikasi, serta fasilitator pemecahan masalah. Peran-peran tersebut menempatkan humas sebagai penghubung utama antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam menjaga kesinambungan serta meningkatkan mutu Pendidikan (Louis et al., 2024)

Hal ini menunjukkan bahwa peran humas dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada fungsi komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun legitimasi sosial lembaga. Keberhasilan humas ditentukan oleh kemampuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan praktik komunikasi modern, sehingga tercipta kepercayaan publik yang berkelanjutan. Oleh karena itu, humas memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat citra



lembaga, serta membangun sinergi yang kokoh antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

### **Peran Manajemen Keuangan dan Hubungan Masyarakat dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam**

Pengelolaan lembaga pendidikan Islam adalah suatu sistem yang kompleks dan terintegrasi, di mana tingkat keberhasilannya sangat bergantung pada efisiensi fungsi hubungan masyarakat dan pengelolaan keuangan. Hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan Islam memiliki posisi penting sebagai penghubung antara lembaga dengan publik eksternal, seperti orang tua, komunitas, pemerintah, dan mitra kerja. Melalui komunikasi yang terorganisir, melibatkan partisipasi, dan berlangsung terus-menerus, humas dapat menciptakan citra positif lembaga sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan dalam dokumen yang menunjukkan bahwa manajemen humas yang terencana dengan baik dapat memperkuat reputasi lembaga, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, humas tidak hanya bertindak sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai pengelola citra dan strategi komunikasi lembaga. Hubungan yang baik dengan orang tua, misalnya, menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pendidikan, karena partisipasi orang tua terbukti bisa meningkatkan motivasi belajar siswa serta kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan. Selain itu, hubungan yang positif dengan pemerintah dapat memberikan peluang terhadap dukungan kebijakan, pendanaan, dan pengembangan program pendidikan. Dengan demikian, humas berperan sebagai mediator yang menyamakan kepentingan lembaga dengan berbagai pihak terkait untuk menciptakan sinergi yang konstruktif (Azhar, Hutagaol, Manurung, Nazri, & Amiruddin, 2022).

Di sisi lain, manajemen keuangan adalah kunci utama yang menjamin kelangsungan operasional serta peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam. Menurut analisis yang terdapat dalam dokumen, manajemen keuangan meliputi serangkaian proses terencana yang mencakup perencanaan, pembuatan anggaran, pelaksanaan, penyusunan laporan, serta audit dan evaluasi yang dilakukan secara berkala.

Manajemen keuangan yang efektif memerlukan adanya kesesuaian antara sumber pembiayaan dan kebutuhan program, agar setiap penggunaan dana dapat memberikan hasil maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini, efektivitas Manajemen keuangan dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan penerapan prinsip transparansi serta akuntabilitas (Andriani, Ilyas, Hidayat, Rasmanah, & Nurjamiludin, 2024).

Selanjutnya, dalam perspektif pendidikan Islam, manajemen keuangan tidak hanya sekedar masalah administratif, tetapi juga memiliki aspek etis dan spiritual yang didasarkan pada prinsip syariah, seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Prinsip-prinsip ini menuntut agar setiap pengelolaan dana dilakukan dengan integritas, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan, baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah SWT. Oleh karena itu, sistem pelaporan keuangan yang jelas dan audit yang objektif menjadi alat penting untuk menjaga kejujuran dalam pengelolaan dana pendidikan (Riady,



Siregar, & Sugianto, 2023).

Di sisi lain, kemajuan teknologi informasi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap optimalisasi fungsi hubungan masyarakat dan manajemen keuangan. Penggunaan media digital seperti situs web dan platform media sosial memungkinkan lembaga pendidikan untuk menyampaikan laporan kegiatan dan laporan keuangan dengan lebih cepat, luas, dan transparan. Ini tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi, tetapi juga memperkuat citra lembaga sebagai organisasi yang profesional dan responsif terhadap perubahan zaman. Digitalisasi dalam pengelolaan keuangan, seperti penerapan aplikasi pencatatan dan pelaporan, juga dapat meningkatkan ketepatan data serta mempermudah proses audit dan evaluasi (Nurdi, 2023)

Dalam analisis mengenai manajemen pendidikan Islam, pentingnya peran hubungan masyarakat (humas) dan pengelolaan keuangan tidak dapat dipisahkan karena keduanya merupakan pondasi penting dalam menciptakan pengelolaan lembaga yang efisien dan berkelanjutan. Menurut Scott M. Cutlip, humas adalah fungsi dalam manajemen yang bertujuan untuk menjalin dan merawat relasi yang saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya. Pandangan ini menegaskan bahwa humas memiliki peranan lebih dari sekadar alat komunikasi, melainkan juga berfungsi strategis dalam membangun citra dan kepercayaan terhadap lembaga. Dalam arena pendidikan Islam, peranan ini semakin penting karena lembaga tidak hanya mempunyai tanggung jawab akademik, tetapi juga sosial dan moral kepada Masyarakat (Malik & Adi Pribadi, 2023).

Sejalan dengan itu, Azhar dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa manajemen humas di lembaga pendidikan berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat serta memperkuat keabsahan lembaga. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan bukan hanya ditentukan oleh kualitas internalnya, tetapi juga oleh kemampuan untuk menciptakan hubungan eksternal yang harmonis. Dengan adanya komunikasi yang efisien antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, maka dapat terbentuk sinergi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Azhar et al., 2022).

Selain itu, Kresna Riady menyatakan bahwa dalam konteks keuangan syariah, pengelolaan dana harus didasarkan pada prinsip amanah, keadilan, dan transparansi. Prinsip-prinsip ini memberikan dimensi etika dalam manajemen keuangan dalam pendidikan Islam, sehingga setiap penggunaan dana dievaluasi tidak hanya berdasarkan efisiensi tetapi juga nilai-nilai moral dan tanggung jawab spiritual (Riady et al., 2023).

Selanjutnya, George R. Terry dalam teorinya tentang manajemen menjelaskan bahwa fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan Islam, manajemen keuangan merupakan implementasi nyata dari fungsi-fungsi tersebut, sementara humas berfungsi untuk mendukung komunikasi dan koordinasi agar setiap fungsi manajemen beroperasi dengan efektif (Ningsih, 2026).

Melalui berbagai pandangan tokoh-tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara humas dan manajemen keuangan sangat erat dalam membangun tata kelola yang baik untuk lembaga pendidikan Islam. Humas berperan dalam membangun kepercayaan dan komunikasi dengan masyarakat, sedangkan manajemen keuangan memastikan kelangsungan operasional dan efektivitas program. Ketika keduanya



berkolaborasi secara harmonis, hal ini akan menciptakan transparansi, akuntabilitas, serta peningkatan kualitas pendidikan. Di sisi lain, jika salah satu dari keduanya tidak berfungsi secara optimal, hal itu dapat menghambat kinerja lembaga secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam tidak dapat dicapai apabila manajemen keuangan dan hubungan masyarakat berjalan secara terpisah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa integrasi antara transparansi keuangan berbasis syariah dan strategi komunikasi humas yang adaptif menjadi model pengelolaan yang relevan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat serta keberlanjutan lembaga pendidikan Islam di era digital.

### **Tantangan dan Upaya Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam**

Berbagai tantangan tersebut berkaitan dengan aspek manajemen keuangan dan hubungan masyarakat yang berperan penting terhadap keberlangsungan lembaga. Oleh karena itu, pembahasan ini difokuskan pada identifikasi tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam serta upaya-upaya strategis yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut dalam mendukung pengelolaan lembaga yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### **Tantangan Manajemen keuangan**

Manajemen keuangan adalah bagian yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam karena berkaitan dengan perencanaan, penggunaan, serta pertanggungjawaban dana pendidikan. Meskipun demikian, pengelolaan keuangan yang efektif masih menjadi tantangan di banyak lembaga pendidikan Islam. Salah satu penyebab utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang manajemen keuangan. Banyak pengelola berasal dari latar belakang pendidikan atau keagamaan, sehingga pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan manual. Minimnya pelatihan serta pendampingan dalam bidang administrasi keuangan menyebabkan laporan keuangan sering tidak akurat, tidak disusun tepat waktu, dan belum tersusun secara sistematis, padahal laporan keuangan sangat penting untuk akuntabilitas serta perencanaan lembaga di masa depan (Rifqi & Karim, 2026).

Di sisi lain, tantangan manajemen keuangan juga berkaitan dengan aspek pendanaan lembaga. Banyak lembaga pendidikan Islam masih bergantung pada dana dari peserta didik, bantuan pemerintah, yayasan, serta donasi masyarakat. Ketergantungan pada sumber dan tersebut menyebabkan kondisi keuangan lembaga menjadi kurang stabil, terutama ketika terjadi perubahan kebijakan pemerintah atau penurunan kondisi ekonomi masyarakat. Keterbatasan dana ini juga berdampak pada pengembangan sarana dan prasarana serta teknologi yang mendukung manajemen keuangan. Padahal, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi, ketepatan pencatatan, serta transparansi dalam pengelolaan keuangan. Namun, karena keterbatasan finansial, banyak lembaga pendidikan Islam masih menggunakan sistem pencatatan manual, yang pada akhirnya menghambat efektivitas pengelolaan keuangan dan perkembangan lembaga secara keseluruhan (Tasa, 2022).

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa



tantangan manajemen keuangan pada lembaga pendidikan Islam tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan dana, tetapi juga berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, sistem pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan teknologi dalam administrasi keuangan. Penelitian Nesta, Satriawan, Idrus, & Maimun (2025) menunjukkan bahwa permasalahan utama terletak pada keterbatasan kompetensi sumber daya manusia di bidang keuangan, sistem administrasi yang belum tersusun secara sistematis, serta pengawasan keuangan yang belum berjalan secara optimal. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kelemahan manajemen keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal lembaga, terutama pada aspek manajerial dan sistem pengendalian keuangan.

Selanjutnya, penelitian Salsabila & Karim (2025) menekankan bahwa pada era digital saat ini, tantangan manajemen keuangan tidak hanya berkaitan dengan perencanaan dan pelaporan keuangan, tetapi juga pada kemampuan lembaga dalam menerapkan sistem digitalisasi keuangan yang transparan dan akuntabel. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa modernisasi sistem keuangan menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan efektivitas dan transparansi pengelolaan keuangan lembaga pendidikan.

Di sisi lain, penelitian Rijal (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan masih banyak dilakukan secara manual, dengan sumber dana yang terbatas dan bergantung pada partisipasi masyarakat. Penelitian ini juga menyoroti bahwa sistem pengelolaan keuangan belum berjalan secara terpadu, sementara pemahaman pengelola terhadap prinsip manajemen keuangan masih terbatas. Temuan tersebut memperkuat bahwa permasalahan keuangan tidak hanya berkaitan dengan aspek finansial, tetapi juga berkaitan dengan aspek manajerial dan sistem pengelolaan lembaga secara keseluruhan.

Perbedaan fokus dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa tantangan manajemen keuangan pada lembaga pendidikan Islam bersifat kompleks dan multidimensional, mencakup aspek sumber daya manusia, pendanaan, sistem administrasi dan pengawasan, serta pemanfaatan teknologi. Beberapa penelitian lebih menekankan pada keterbatasan sumber daya manusia dan lemahnya sistem pengelolaan keuangan, sementara penelitian lain menyoroti pentingnya digitalisasi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan lembaga.

Perbedaan penekanan tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan manajemen keuangan tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan harus dilihat sebagai bagian dari sistem pengelolaan lembaga secara menyeluruh. Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa permasalahan utama manajemen keuangan tidak hanya terletak pada keterbatasan dana, tetapi pada belum optimalnya sistem pengelolaan keuangan yang profesional, transparan, akuntabel, dan berbasis teknologi. Hal ini menegaskan bahwa permasalahan keuangan lembaga pendidikan Islam pada dasarnya merupakan permasalahan manajerial dan kelembagaan, bukan sekadar masalah finansial.

### **Tantangan Hubungan Masyarakat**

Selain manajemen keuangan, hubungan masyarakat (humas) juga menghadapi berbagai tantangan dalam lembaga pendidikan Islam. Salah satu tantangan utama adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan media sosial. Kemajuan teknologi digital seperti internet, media sosial, dan berbagai aplikasi komunikasi membuka peluang besar bagi lembaga pendidikan untuk menyebarkan informasi, melakukan promosi, serta



membangun citra positif lembaga di tengah masyarakat. Namun, di balik peluang tersebut, muncul tantangan baru dalam pengelolaan informasi dan komunikasi lembaga. Humas dituntut mampu beradaptasi dengan berbagai platform digital serta mengelola informasi secara cepat, tepat, dan akurat agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat (Khovi, Hefniy, Yahya, Fatimah, & Syah, 2025). Selain itu, media sosial juga berpotensi menjadi sarana penyebaran informasi yang tidak akurat bahkan informasi negatif yang dapat merusak citra lembaga pendidikan Islam apabila tidak dikelola secara bijak (Saleh, 2024).

Di samping tantangan teknologi dan media sosial, perkembangan budaya global juga menjadi tantangan tersendiri bagi humas dalam lembaga pendidikan Islam, terutama dalam menjaga integritas nilai-nilai Islami dalam setiap komunikasi lembaga. Pada era globalisasi yang semakin terbuka, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tetap mempertahankan nilai-nilai lokal dan nilai keagamaan sebagai identitas lembaga, namun di sisi lain juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan komunikasi modern. Kondisi ini membuat peran humas menjadi semakin kompleks, karena humas tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi kepada masyarakat, tetapi juga berperan dalam menjaga citra lembaga serta memastikan bahwa setiap bentuk komunikasi tetap selaras dengan nilai dan prinsip pendidikan Islam (Jaelani, 2019).

Jika dianalisis lebih lanjut, tantangan manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi dan media sosial, tetapi juga berkaitan dengan perubahan pola komunikasi lembaga di era globalisasi. Perkembangan teknologi informasi menuntut lembaga pendidikan untuk lebih terbuka, cepat dalam menyampaikan informasi, serta mampu membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Penelitian (Musli, 2023) menyatakan bahwa teknologi informasi dan media sosial memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan komunikasi, promosi, serta dalam membangun citra lembaga pendidikan. Namun demikian, perkembangan media sosial juga menjadi tantangan karena memungkinkan penyebaran informasi secara cepat, termasuk informasi negatif yang dapat mempengaruhi reputasi lembaga pendidikan.

Penelitian Iman, Alfaridli, Qomariyah, Khoiroh, & Baharun (2025) juga menunjukkan bahwa humas memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan melalui pemanfaatan media sosial dan strategi komunikasi yang efektif. Namun, penelitian ini juga menegaskan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang humas serta meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan di era globalisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tantangan humas tidak hanya berkaitan dengan komunikasi dan penyampaian informasi, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan lembaga dalam membangun daya saing serta kepercayaan masyarakat.

Dalam penelitian berbeda oleh Meliana, Mu'min, & Fitri (2022) menjelaskan bahwa tantangan humas tidak hanya berasal dari faktor internal lembaga. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya koordinasi organisasi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan pimpinan menjadi hambatan dalam pelaksanaan fungsi humas secara optimal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan manajemen humas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal,



tetapi juga sangat bergantung pada kondisi internal lembaga, terutama kompetensi sumber daya manusia dan sistem organisasi.

Sementara itu, penelitian lain tidak hanya menekankan pada aspek komunikasi dan citra lembaga, tetapi juga pada faktor internal seperti kompetensi sumber daya manusia dan koordinasi organisasi sebagai penentu keberhasilan manajemen humas. Perbedaan fokus ini menunjukkan bahwa efektivitas humas tidak hanya ditentukan oleh strategi komunikasi eksternal, tetapi juga oleh kesiapan internal lembaga dalam mengelola fungsi humas secara profesional.

Perbedaan penekanan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa tantangan manajemen humas dalam lembaga pendidikan Islam bersifat multidimensional, meliputi aspek eksternal dan internal yang saling berkaitan. Tantangan eksternal mencakup perkembangan teknologi informasi, media sosial, globalisasi, serta persaingan antar lembaga pendidikan. Sementara itu, tantangan internal mencakup kompetensi sumber daya manusia, sistem manajemen humas, koordinasi organisasi, serta dukungan kelembagaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dianalisis bahwa tantangan utama manajemen humas tidak hanya terletak pada kemampuan menyampaikan informasi kepada masyarakat, tetapi pada kemampuan humas dalam mengelola komunikasi secara strategis, membangun citra lembaga, meningkatkan daya saing, serta menjaga nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, serta prinsip tabayyun dalam setiap aktivitas komunikasi. Oleh karena itu, peran humas dalam lembaga pendidikan Islam telah bergeser dari fungsi administratif menjadi fungsi strategis yang berperan penting dalam menjaga keberlanjutan dan eksistensi lembaga di tengah persaingan global.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tantangan lembaga pendidikan Islam tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan kelembagaan dalam beradaptasi terhadap perubahan sosial dan digitalisasi. Oleh karena itu, penguatan manajemen keuangan dan humas perlu dilakukan secara terpadu agar lembaga mampu meningkatkan daya saing, profesionalisme, dan kepercayaan publik secara berkelanjutan.

### **Upaya Mengatasi Tantangan Lembaga Pendidikan Islam**

Dalam menghadapi berbagai tantangan pengelolaan lembaga pendidikan Islam, diperlukan upaya strategis khususnya pada aspek manajemen keuangan dan hubungan masyarakat. Upaya tersebut tidak hanya berfokus pada perbaikan teknis pengelolaan, tetapi juga pada penguatan sistem manajemen lembaga, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi dan sistem komunikasi lembaga secara profesional dan berkelanjutan.

### **Upaya dalam Manajemen Keuangan**

Dalam konteks manajemen keuangan, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di bidang manajemen keuangan. Hal ini dapat ditempuh melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pengelola maupun staf keuangan, terutama terkait penyusunan anggaran, pencatatan, pelaporan, serta pengelolaan keuangan berbasis syariah dan teknologi. Upaya tersebut penting dilakukan agar pengelolaan keuangan tidak lagi bersifat manual dan sederhana, tetapi berkembang



menjadi lebih profesional, sistematis, transparan, dan akuntabel. Dengan meningkatnya kompetensi sumber daya manusia, laporan keuangan dapat disusun secara lebih akurat, tepat waktu, serta dapat dimanfaatkan sebagai pengambilan keputusan dan perencanaan ke depan (Misbah, 2024).

Langkah kedua adalah melakukan diversifikasi sumber pendanaan. Ketergantungan pada dana peserta didik atau bantuan pemerintah perlu dikurangi dengan mengembangkan alternatif pendanaan lain, seperti unit usaha lembaga, program wakaf produktif, kerja sama dengan dunia usaha maupun alumni, serta pemanfaatan platform digital seperti crowdfunding. Strategi tersebut tidak hanya memperkuat stabilitas keuangan lembaga, tetapi juga mendorong kemandirian lembaga dalam jangka Panjang (Rohaniyah & Mardiyah, 2025).

Langkah ketiga, penguatan sistem manajemen keuangan juga menjadi hal yang krusial. Lembaga perlu menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas melalui penyusunan anggaran yang jelas, pencatatan yang tertib, serta evaluasi atau audit keuangan secara berkala. Penerapan sistem keuangan yang terstruktur akan membantu mengendalikan penggunaan dana, meminimalkan risiko kesalahan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Rohaniyah & Mardiyah, 2025).

Upaya lain yang tidak kalah penting adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan. Penggunaan aplikasi atau sistem informasi manajemen keuangan dapat meningkatkan efisiensi, ketepatan pencatatan, serta transparansi laporan keuangan. Selain itu, integrasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran juga berpotensi menekan biaya operasional, seperti pengeluaran untuk bahan ajar cetak. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi tidak hanya mendukung modernisasi pengelolaan keuangan, tetapi juga berkontribusi pada efisiensi dan peningkatan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan secara keseluruhan (Rohaniyah & Mardiyah, 2025).

Berdasarkan pembahasan mengenai upaya peningkatan manajemen keuangan lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pengembangan sumber pendanaan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Weni & Isfaiyah (2024) yang menekankan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan perlu dilakukan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar penggunaan dana dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor penting, karena keberhasilan manajemen keuangan sangat bergantung pada kemampuan pengelola dalam merencanakan serta mengendalikan anggaran.

Dalam penelitian lain Siti Fatmawati & Nugraha (2024) menjelaskan bahwa keberlanjutan keuangan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola berbagai sumber pendanaan serta membangun kepercayaan masyarakat melalui transparansi keuangan. Temuan ini memperkuat pentingnya diversifikasi sumber pendanaan dan transparansi sebagai upaya menjaga stabilitas keuangan lembaga dalam jangka panjang.

Selain itu, hasil penelitian Pujiaty & Kartika (2025) lebih menekankan pada pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi pencatatan, serta transparansi laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan



bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya mempermudah proses administrasi keuangan, tetapi juga dapat mendukung pengembangan program pendidikan serta meningkatkan efisiensi biaya operasional lembaga.

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan lembaga pendidikan perlu dilaksanakan secara terpadu melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pengembangan sumber pendanaan yang beragam, penerapan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pengelolaan lembaga pendidikan dalam menjaga keberlanjutan lembaga, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta mendukung pengembangan program pendidikan secara berkelanjutan.

### **Upaya dalam Hubungan Masyarakat**

Selain aspek manajemen keuangan, pengelolaan hubungan masyarakat juga memegang peranan penting dalam mendukung keberlangsungan dan citra lembaga pendidikan Islam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas hubungan masyarakat (humas) di lembaga pendidikan Islam adalah melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di bidang humas. Melalui pelatihan yang terarah, staf humas dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengelolaan komunikasi di era digital, termasuk pemanfaatan media sosial, pengelolaan informasi publik, serta penyusunan strategi komunikasi lembaga. Pelatihan juga penting untuk memperkuat kemampuan humas dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap pesan yang disampaikan kepada masyarakat, sehingga komunikasi lembaga tetap mencerminkan identitas dan prinsip pendidikan Islam (Khovi, Yahya, Fatimah, & Syah, 2025).

Pengembangan kapasitas SDM humas tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis komunikasi, tetapi juga kemampuan analisis dan pemecahan masalah komunikasi. Hal ini terutama diperlukan ketika lembaga menghadapi informasi negatif, kesalahpahaman publik, atau isu yang berpotensi merusak citra lembaga. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam dapat membentuk tim khusus yang berfokus pada pengelolaan komunikasi digital, media sosial, serta branding lembaga secara lebih profesional. Tim ini memiliki peran strategis dalam menjaga kualitas informasi, memastikan konsistensi pesan, serta membangun dan mempertahankan citra positif lembaga di tengah masyarakat (Khovi et al., 2025).

Selain penguatan SDM, inovasi dalam komunikasi juga menjadi langkah penting dalam menghadapi perkembangan teknologi dan pengaruh budaya global. Lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan cara penyampaian informasi yang lebih kreatif dan adaptif, baik melalui media sosial, website, maupun media digital lainnya, agar informasi yang disampaikan lebih menarik, edukatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Inovasi dalam manajemen humas lembaga pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi komunikasi, tetapi juga berkaitan dengan kreativitas dalam merancang konten komunikasi yang berlandaskan nilai-nilai Islami serta adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan inovasi komunikasi yang berkelanjutan,



lembaga pendidikan Islam dapat tetap relevan di era digital sekaligus mempertahankan identitas dan citra lembaga di tengah arus globalisasi (Khovi et al., 2025).

Berdasarkan pembahasan mengenai upaya peningkatan manajemen hubungan masyarakat di lembaga pendidikan Islam, dapat dianalisis bahwa fungsi humas tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga berperan sebagai strategi dalam membangun citra lembaga, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta mendorong partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Upaya seperti peningkatan kompetensi sumber daya manusia humas, pembentukan tim komunikasi digital, serta inovasi komunikasi melalui media digital menunjukkan bahwa manajemen humas perlu dikelola secara profesional, terencana, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Hasil pembahasan tersebut sejalan dengan penelitian (Winarto, Mahmud, & Muadin, 2023) yang menyatakan bahwa manajemen humas berperan penting dalam membangun citra lembaga melalui komunikasi internal dan eksternal yang efektif. Penelitian ini menegaskan bahwa humas memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Selain itu, penelitian Candira W.K., Antoni, Syamsir, Harmi, Sutarto, & Fakhruddin (2025) menunjukkan bahwa citra positif lembaga dibangun melalui strategi komunikasi yang terencana, publikasi kegiatan lembaga, serta pemanfaatan media sosial dan website sebagai media informasi lembaga. Temuan ini memperkuat pentingnya inovasi komunikasi dan pemanfaatan media digital dalam pengelolaan humas lembaga pendidikan di era digital.

Dalam penelitian Harmonika, Husnayain, & Yahya (2026) menjelaskan bahwa manajemen humas tidak hanya berpengaruh terhadap citra lembaga, tetapi juga terhadap partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan masyarakat yang baik dapat meningkatkan kepercayaan, dukungan, serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan lembaga pendidikan.

Sementara itu, penelitian Marasaoly (2023) menekankan bahwa keberhasilan pelaksanaan fungsi humas sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia humas, terutama dalam kemampuan komunikasi, koordinasi, serta pengelolaan informasi program pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan faktor mendasar dalam mendukung efektivitas manajemen humas lembaga pendidikan.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat dianalisis bahwa pengelolaan lembaga pendidikan Islam tidak hanya menghadapi tantangan pada aspek manajemen keuangan atau hubungan masyarakat secara terpisah, tetapi kedua aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung keberlanjutan lembaga pendidikan. Manajemen keuangan berperan dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan pendanaan lembaga, sedangkan hubungan masyarakat berperan dalam membangun citra lembaga, meningkatkan kepercayaan, serta mendorong partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan lembaga pendidikan Islam perlu dilakukan secara terpadu antara manajemen keuangan dan hubungan masyarakat agar lembaga dapat berkembang secara berkelanjutan, meningkatkan kualitas pengelolaan, serta mampu bersaing di tengah perkembangan pendidikan pada era modern.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga



pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan pendanaan, tetapi juga berkaitan dengan kompetensi sumber daya manusia, sistem manajemen keuangan, serta pengelolaan hubungan masyarakat lembaga. Manajemen keuangan dan manajemen hubungan masyarakat merupakan dua aspek penting yang saling berkaitan dalam mendukung keberlanjutan lembaga pendidikan Islam.

Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, sementara manajemen hubungan masyarakat yang baik dapat membangun citra positif lembaga serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan lembaga pendidikan Islam perlu dilakukan secara terpadu melalui penguatan manajemen keuangan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, serta pengelolaan hubungan masyarakat yang strategis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan pengelolaan yang terpadu, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga serta menjaga keberlanjutan lembaga pendidikan di masa depan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan dan hubungan masyarakat memiliki peran yang saling berkaitan dalam mendukung keberlangsungan lembaga pendidikan Islam. Tantangan utama pengelolaan lembaga meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, sistem pengelolaan keuangan yang belum optimal, keterbatasan pemanfaatan teknologi, serta tuntutan adaptasi terhadap perkembangan media digital.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan Islam memerlukan sinergi antara manajemen keuangan berbasis transparansi dan akuntabilitas dengan strategi hubungan masyarakat yang profesional dan adaptif. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif mengenai keterkaitan kedua aspek tersebut dalam meningkatkan kualitas tata kelola dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa peningkatan kompetensi sumber daya manusia, diversifikasi sumber pendanaan, penerapan sistem manajemen berbasis teknologi, serta penguatan fungsi humas dalam membangun komunikasi publik yang efektif dan sesuai nilai-nilai Islam. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan lapangan agar diperoleh gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai implementasi manajemen keuangan dan hubungan masyarakat di lembaga pendidikan Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. M., Mu'min, L., & . F. (2022). Tantangan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 2 Bone. *Jurnal Mappesona*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.30863/Mappesona.V5i1.2494>
- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/Adabuna.V3i2.1563>



- Adam Saleh. (2024). Implementasi Etika Komunikasi Manajemen Humas Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(1), 1308–1318. <https://doi.org/10.55558/Alihda.V19i1.123>
- Afja, O. D. (2022). *Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam*. 01(02).
- Andriani, N., Ilyas, D., Hidayat, M., Rasmanah, C., & Nurjamiludin, I. (2024a). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Melalui Integrasi Sumber-Sumber Pendanaan. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(2), 204–211. <https://doi.org/10.59996/Jurnalpelitanusantara.V2i2.585>
- Ayunda Salsabila & Hamdi Abdul Karim. (2025). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam Di Era Digitalisasi Dan Tantangan Ekonomi Modern. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 36–48. <https://doi.org/10.55606/Inovasi.V4i2.3939>
- Azhar, A., Hutagaol, A. L., Manurung, S. R. R., Nazri, E., & Amiruddin, A. (2022a). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1451–1457. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.2167>
- Dedi Candira, W. K., Antoni, J., Syamsir, S., Harmi, H., Sutarto, S., & Fakhruddin, F. (2025). *Optimalisasi Peran Humas Internal Dan Eksternal Dalam Membangun Citra Positif Smp Negeri Kabupaten Kepahiang*. 13.
- Fitradinata, K., Anes, M. R., Syah, M. I., Fadhli, M., & Nugraha, R. F. (2025). Konsep Dasar Manajemen Keuangan. *Journal Of Business Inflation Management And Accounting*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.57235/Bima.V2i1.4540>
- Iman, D. Z., & Alfaridli, M. A. (N.D.). *Strategi Public Relations Terhadap Peningkatan Daya Saing Lembaga Pendidikan Di Era Globalisasi*.
- Jaelani, D. I. (2019). Manajemen Public Relations (Humas) Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al Quran Dan Hadits. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.24269/Ijpi.V3i2.1501>
- Jaya, G. P., Warsah, I., & Istan, M. (2023). Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 117. <https://doi.org/10.29240/Tik.V7i1.6494>
- Khovi, N. N., Yahya, R., Fatimah, S., & Syah, H. (2025). *Humas Pendidikan Islam Sebagai Pilar Branding Institusi: Studi Literatur Melalui Pendekatan Holistik*. 1(2).
- Kresna Riady, D., Siregar, S., & Sugianto. (2023). Manajemen Sumber Dana Bank Syariah; Studi Literatur. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 5(2), 565–573. [https://doi.org/10.25299/Jtb.2022.Vol5\(2\).12140](https://doi.org/10.25299/Jtb.2022.Vol5(2).12140)
- Louis, M. A. R., Khakim, M. N., & Untung, S. (2024). Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Pendidikan Islam. *Tsaqofah*, 4(3), 1592–1604. <https://doi.org/10.58578/Tsaqofah.V4i3.2918>
- Malik, A., & Adi Pribadi, M. (2023). Perencanaan Komunikasi Public Relations Dalam Penanganan Krisis (Studi Kasus Weber Shandwick Indonesia). *Kiwari*, 2(3), 373–380. <https://doi.org/10.24912/Ki.V2i3.25865>
- Marasaoly, S. (2023). *Peran Humas Dalam Mendukung Implementasi Program Pendidikan Di Mtsn 1 Kepulauan Sula*.
- Misbah, A. (2024). Model Manajemen Keuangan Syariah Di Pesantren: Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam Di Era Digital. *Nidhomiyah*:



- Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 166–184.  
<https://doi.org/10.38073/Nidhomiyah.V5i2.1940>
- Musli, M. (2023). *Manajemen Pengelolaan Hubungan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam*. 2. <https://ejew.fah.uinjambi.ac.id/index.php/ejew>
- Musyafak, M., Mahardika, H., Anjumi, H., & Untung, S. (2024). Perencanaan Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 11–21.  
<https://doi.org/10.34125/Jmp.V9i1.254>
- Nesta, N., Satriawan, S., Idrus, S. A. J., & Maimun, M. (2025). Manajemen Mutu Perencanaan Anggaran Dan Keuangan Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4b), 542–546. <https://doi.org/10.29303/jipp.V10i4b.4354>
- Ningsih, I. W. (2026). *Implementasi Manajemen Poac Di Lembaga Pendidikan Al- Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an*.
- Nurdi, M. S. (2023). Manajemen Hubungan Masyarakat Berbasis Digital Untuk Peningkatkan Publikasi Dan Pencitraan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 141–153.  
<https://doi.org/10.18860/Uajmpi.V2i2.2680>
- Pujiaty, E., & Kartika, I. (2025). *Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pengembangan Program Pendidikan Berbasis Teknologi*.
- Rifqi, Ahmad, & Abdul Karim, Hamdi. (2026). *Tantangan Manajerial Dalam Mengelola Sumber Dan Jenis Pembiayaan Di Lembaga Pendidikan Islam*. 11(Vol. 11 No. 1 (2026): Regular Issue (In Progress)), 632–642. <https://doi.org/10.34125/Jmp.V11i1.1591>
- Rijal, F. (2024). *Manajemen Pengembangan Dan Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam Dayah Jami'ah Al-Aziziyah Batee Iliék*.
- Saeful, A. (2022). Determinan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Dan Alokasi Khusus Non Fisik Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Akuntansi*, 2.
- Samsuri, S. (2022). Relasi Manajemen Keuangan Dan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 111–121.  
<https://doi.org/10.59944/Amorti.V1i2.17>
- Siti Fatmawati, & Nugraha, M. S. (2024). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Swasta. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 38–54.  
<https://doi.org/10.70287/Epistemic.V3i1.144>
- Sri, H., Muhammad Faizul, H., & Fizian, Y. (2026). *Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Smk Darul Kamal Nw Kembang Kerang*.  
<https://doi.org/10.51700/Attadbir.V6i1.1661>
- Tanto Prima, Ummi Mardiyah, & Ummi Mardiyah. (2025). Penyelarasan Rencana Biaya Dengan Sumber Pendanaan Organisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 137–154.  
<https://doi.org/10.61132/Jmpai.V3i3.1096>
- Tasa, M. R. (2022). *Manajemen Keuangan Dan Kualitas Pendidikan Islam: Analisis Pada Lembaga Pendidikan Islam Swasta*.
- Turner, D. P. (2020). Sampling Methods In Research Design. *Headache: The Journal Of Head And Face Pain*, 60(1), 8–12. <https://doi.org/10.1111/Head.13707>
- Untung, S., & Afiqoh, A. (2023). Manajemen Keuangan Pendidikan Islam. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 130. <https://doi.org/10.30595/jkp.V17i2.18926>



- Wati, T. A., Anjani, H. P., Minallah, N., Nirawati, L., & Samsudin, A. (2022). *Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan*. 5(1).
- Weni, S. Y. (2024). *Manajemen Pembiayaan Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Di Mtsn 9 Nganjuk Provinsi Jawa Timur)*. 2.
- Widiyanto, U. (2025). *Manajemen Keuangan Pendidikan Islam: Prinsip, Implementasi, Dan Tantangan Tata Kelola*. 4(3).
- Winarto, A., Mahmud, E., & Muadin, A. (2023). Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Lembaga: Studi Multisitus Di Stai Sangatta Dan Stiper Sangatta Kutai Timur. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 159–169. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3355>
- Yolanda, M., & Karim, H. A. (2025). *Prosedur Keuangan Dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Kajian Literatur Terhadap Konsep Fungsi Dan Implikasi*.
- Yusrawati, Y., & Januar, J. (2024). Perencanaan Keuangan Yang Efektif Untuk Menjamin Keberlangsungan Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 115–127. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i2.8839>
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.

